

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Wilayah Desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai

Riswan¹, Muhammad Arsyil Datau², Amiruddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sinjai

e-mail: riswan150704@gmail.com, arsyil.mdatau@gmail.com,
al.amir.islam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat serta menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi terhadap 88 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan Analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan wilayah dengan koefisien jalur sebesar 0,794, nilai t-statistik sebesar 18,097, dan p-value sebesar 0,000. Nilai R-Square sebesar 0,631 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mampu menjelaskan 63,1% variasi pembangunan wilayah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wilayah desa menggunakan pendekatan SmartPLS pada konteks Desa Lamatti Riaja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan wilayah desa. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, maka semakin baik kualitas pembangunan wilayah yang dihasilkan, terutama pada aspek infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan pemerataan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu terus meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat melalui penguatan kapasitas masyarakat, optimalisasi forum musyawarah desa, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pembangunan guna mewujudkan pembangunan wilayah yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengaruh, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Wilayah, SmartPLS, Lamatti Riaja

Abstract

This study aims to determine the level of community participation and analyze its influence on regional development in Lamatti Riaja Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency. A quantitative, associative research approach was employed. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation involving 88 respondents selected via purposive sampling. Data analysis was conducted using descriptive quantitative analysis and Partial Least Squares (PLS) analysis with SmartPLS 3 software. The results indicate that the level of community participation in the regional development of Lamatti Riaja Village falls within the high to very high categories. Hypothesis testing reveals that community participation has a positive and significant effect on regional development, with a path coefficient of 0.794, a t-statistic of 18.097, and a p-value of 0.000. An R-Square value of 0.631 demonstrates that community participation explains 63.1% of the variation in regional development. The novelty of this study lies in the empirical examination of the influence of community participation on village regional development using the SmartPLS approach within the specific context of Lamatti Riaja Village. In conclusion, community participation is a crucial factor in supporting successful village regional development. Higher levels of community involvement across development stages lead to superior regional development outcomes, particularly regarding infrastructure, basic social services, and economic equity. Therefore, the village government should continue to enhance the quality of community participation by strengthening community capacity, optimizing village deliberation forums, and improving transparency and accountability in development to achieve effective, inclusive, and sustainable regional development.

Keywords: Influence, Community Participation, Regional Development, SmartPLS, Lamatti Riaja

LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan proses pertumbuhan dan perubahan yang berlangsung secara terencana untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi alam, sumber daya manusia, serta nilai sosial budaya yang dimiliki oleh suatu bangsa. Seluruh potensi tersebut perlu digali dan dikembangkan secara optimal, termasuk peningkatan kapasitas masyarakat agar dapat memahami dan berperan dalam proses pembangunan.

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang sangat luas serta jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Namun, realitas pembangunan nasional hingga kini masih menunjukkan ketimpangan yang cukup tajam. Aktivitas pembangunan dan pusat perekonomian cenderung terpusat di wilayah barat Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Ketimpangan tersebut bukan hanya memperlebar kesenjangan antar wilayah, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat akibat meningkatnya konsentrasi penduduk di wilayah tertentu.

Dalam konteks pedesaan, pembangunan merupakan proses perubahan sosial budaya yang sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan struktur sosial

masyarakat. Pembangunan desa selama ini masih banyak berfokus pada pertumbuhan ekonomi, khususnya sektor pertanian, tetapi belum seimbang dengan penguatan aspek sosial dan tata kelola pemerintahan yang demokratis (Roby, 2024). Padahal, desa memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik sehingga membutuhkan pendekatan pembangunan yang lebih komprehensif. Sejalan dengan itu, pembangunan desa tidak hanya menyangkut pembangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Widiatmika, 2015).

Pemerintah juga telah menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini tertuang dalam berbagai regulasi, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017, serta Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005, yang menekankan bahwa masyarakat berhak dan berkewajiban untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga evaluasi pembangunan desa. Setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta tersedianya Dana Desa setiap tahun, peran masyarakat menjadi semakin strategis dalam mendorong pembangunan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. Penelitian Sri Hardianti (2017) membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa. Penelitian Akbar, Suprpto, dan Surati (2018) juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pembangunan desa. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Kurniadi & Rusmiwari (2019) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan fasilitas pengelolaan terpadu. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh konteks wilayah dan karakteristik sosial masing-masing desa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pembangunan infrastruktur atau proses perencanaan secara umum. Belum banyak kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat melalui variasi tingkat partisipasi dengan pembangunan wilayah desa. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji secara mendalam dinamika partisipasi masyarakat di Desa Lamatti Riaja, yang memiliki karakter sosial, budaya, dan proses perencanaan yang cukup unik dibandingkan desa lainnya.

Desa Lamatti Riaja di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, merupakan salah satu desa yang menunjukkan perkembangan pembangunan. Salah satu indikatornya adalah terpilihnya desa ini sebagai lokus Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) oleh BPS Kabupaten Sinjai pada tahun 2023, sebuah program yang bertujuan meningkatkan literasi data dan memperkuat statistik sektoral desa. Walaupun demikian, partisipasi masyarakat dalam penyusunan dokumen perencanaan seperti RPJMDes dan RKPDes masih belum optimal. Keterlibatan warga cenderung bersifat formalitas dan lebih banyak didominasi oleh tokoh masyarakat serta perangkat desa.

Hal tersebut tampak dalam pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) untuk pembahasan RKPDes Tahun

Anggaran 2025 dan penyusunan DU-RKPDes Tahun 2026 pada tanggal 8 Oktober 2024, di mana hanya 56 peserta yang hadir. Tingkat kehadiran tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum merata dan belum mencerminkan keterlibatan seluruh lapisan penduduk desa.

Padahal, partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan pembangunan desa yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif warga tidak hanya meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap hasil pembangunan, tetapi juga memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana tingkat partisipasi masyarakat memengaruhi pembangunan wilayah desa, khususnya di Desa Lamatti Riaja.

Penelitian ini bermaksud menganalisis tingkat partisipasi masyarakat serta pengaruhnya terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja dengan menggunakan kerangka tingkat partisipasi masyarakat sebagai dasar analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas partisipasi masyarakat sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah desa dalam memperkuat proses perencanaan pembangunan yang partisipatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wilayah di Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025–Maret 2026 dengan populasi sebanyak 745 kepala keluarga. Sampel penelitian berjumlah 88 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan ukuran sampel dihitung melalui rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner berskala Likert lima poin, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat serta analisis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3 untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengujian model meliputi uji validitas (*convergent validity*, *discriminant validity*, dan *Average Variance Extracted/AVE*), uji reliabilitas menggunakan *composite reliability*, serta evaluasi model struktural melalui nilai *R-square*, *Q-square*, dan uji signifikansi koefisien jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi hasil penelitian dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan konsep dan teori yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat partisipasi masyarakat dan pengaruhnya terhadap pembangunan wilayah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak *Smart Partial Least Square* (SMART PLS) versi 3 sebagai berikut:

**Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja ,
Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai**

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai dianalisis sebagai variabel partisipasi masyarakat dalam model penelitian yang disusun menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan wilayah desa sebagaimana dirumuskan dalam judul penelitian.

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator partisipasi masyarakat yang mencerminkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, serta evaluasi pembangunan wilayah di Desa Lamatti Riaja, sebagaimana dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980).

Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang selanjutnya diolah dengan menghitung nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator. Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah secara kuantitatif dan terukur. Hasil perhitungan nilai rata-rata setiap indikator partisipasi masyarakat selanjutnya disajikan dalam Tabel ,Sebagai Berikut:

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Tabel 1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Indikator	Sub Indikator	Rata-Rata (Mean)	Kategori
Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	X1	4.068	Tinggi
	X2	3.920	Tinggi
	X3	4.057	Tinggi

Sumber : Hasil Olah data Peneliti dari smartPls 3, 2026

Berdasarkan Tabel 1 tingkat partisipasi masyarakat Desa Lamatti Riaja dalam pengambilan keputusan pembangunan wilayah desa berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Musyawarah Desa (Musdes/Musrenbangdes) sebesar 4,068, keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan usulan atau pendapat terkait prioritas pembangunan desa sebesar 3,920, serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap rencana pembangunan desa sebesar 4,057. Seluruh subindikator tersebut berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam proses perencanaan pembangunan desa.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mekanisme musyawarah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi sekaligus menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan pembangunan. Melalui forum musyawarah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses penentuan prioritas pembangunan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih mencerminkan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Namun demikian, kondisi lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan musyawarah desa belum sepenuhnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran masyarakat dalam Musrenbangdes masih relatif terbatas sehingga partisipasi yang terjadi cenderung didominasi oleh masyarakat yang aktif dalam kegiatan desa. Oleh karena itu, meskipun hasil kuesioner menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, pemerintah desa tetap perlu meningkatkan upaya sosialisasi dan pelibatan masyarakat secara lebih luas agar proses pengambilan keputusan dapat berlangsung secara lebih inklusif dan representatif.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Tabel 2 Partisipasi dalam Pelaksanaan

Variabel	Sub Indikator	Rata-Rata (Mean)	Kategori
Partisipasi dalam Pelaksanaan	X4	3.852	Tinggi
	X5	3.977	Tinggi
	X6	4.239	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Olah data Peneliti dari smartPls 3, 2026

Pada Tabel 2 diatas, Menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Lamatti Riaja dalam pelaksanaan pembangunan wilayah desa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan desa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,852, kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga, waktu, maupun material memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,977, sedangkan partisipasi dalam kegiatan gotong royong memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,239 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang cukup aktif dalam mendukung pelaksanaan pembangunan desa. Tingginya partisipasi dalam kegiatan gotong royong mencerminkan masih kuatnya nilai kebersamaan dan semangat kerja sama yang berkembang di tengah masyarakat Desa Lamatti Riaja. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam memberikan tenaga, waktu, maupun sumber daya lainnya menunjukkan adanya kepedulian terhadap keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat secara langsung dapat membantu memperlancar pelaksanaan program sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Dengan demikian, pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat

Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Tabel 3 Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Variabel	Sub Indikator	Rata-Rata (Mean)	Kategori
Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat	X7	4.375	Sangat Tinggi
	X8	4.170	Tinggi

	X9	4.466	Sangat Tinggi
--	----	-------	---------------

Sumber : Hasil Olah data Peneliti dari smartPIs 3, 2026

Berdasarkan Tabel 3. partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat hasil pembangunan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Subindikator yang mengukur tingkat manfaat pembangunan yang dirasakan masyarakat memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,375 dan termasuk kategori sangat tinggi. Pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur hasil pembangunan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,170 yang termasuk kategori tinggi, sedangkan dampak pembangunan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,466 dan termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan di Desa Lamatti Riaja mampu memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Berbagai fasilitas dan infrastruktur yang tersedia telah dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas masyarakat sehari-hari, sementara program pembangunan yang dilaksanakan dinilai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tingginya tingkat pemanfaatan hasil pembangunan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan relatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menjadi indikator bahwa pembangunan yang dilakukan telah memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat desa. Selain itu, manfaat yang dirasakan masyarakat dapat meningkatkan dukungan terhadap program pembangunan sehingga mendorong keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang.

Partisipasi dalam Evaluasi

Tabel 4. Partisipasi dalam Evaluasi

Variabel	Sub Indikator	Rata-Rata (Mean)	Kategori
Partisipasi dalam Evaluasi	X10	3.705	Tinggi
	X11	3.886	Tinggi
	X12	3.739	Tinggi

Sumber : Hasil Olah data Peneliti dari smartPIs 3, 2026

Berdasarkan Tabel partisipasi masyarakat Desa Lamatti Riaja dalam evaluasi pembangunan wilayah desa berada pada kategori tinggi. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan evaluasi pembangunan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,705, penyampaian kritik, saran, dan masukan terkait pelaksanaan pembangunan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,886, sedangkan keterlibatan dalam kegiatan monitoring dan pengawasan pembangunan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,739. Seluruh subindikator tersebut berada pada kategori tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian terhadap pelaksanaan dan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga turut memberikan masukan dan melakukan pengawasan terhadap berbagai program yang dijalankan. Keterlibatan tersebut menjadi bentuk partisipasi yang penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pembangunan desa.

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan indikator pengambilan manfaat, nilai partisipasi pada tahap evaluasi masih relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan evaluasi dan pengawasan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menyediakan ruang partisipasi yang lebih luas serta meningkatkan komunikasi dengan masyarakat agar proses evaluasi pembangunan dapat berjalan lebih optimal dan melibatkan lebih banyak warga.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel partisipasi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya nilai rata-rata pada seluruh indikator partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan, pengambilan manfaat hasil pembangunan, dan evaluasi pembangunan. Dari keempat indikator tersebut, partisipasi dalam pengambilan manfaat menunjukkan nilai rata-rata tertinggi, sedangkan partisipasi dalam evaluasi memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lamatti Riaja telah terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembangunan, hingga evaluasi. Keterlibatan tersebut mencerminkan adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa. Namun demikian, kondisi lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam forum perencanaan pembangunan belum sepenuhnya merata dan masih didominasi oleh kelompok masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan desa. Oleh karena itu, meskipun tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan hasil kuesioner berada pada kategori tinggi, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat agar proses pembangunan desa dapat berlangsung secara lebih partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dapat membantu mewujudkan pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, serta memperkuat keberlanjutan pembangunan desa di masa mendatang.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja. Besar Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja Tergolong Kuat Dibuktikan dengan Nilai koefisien jalur sebesar 0,794, di mana tingkat partisipasi masyarakat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembangunan wilayah. Selain itu, *nilai p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan *t-statistik* sebesar 18,097 yang lebih besar dari *t-tabel* 1,96 menegaskan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wilayah signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat

merupakan faktor determinan yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan wilayah desa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan wilayah dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak.

Pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja dalam penelitian ini diukur melalui beberapa dimensi, yaitu akses terhadap infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan pemerataan ekonomi, Menurut Tarigan (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian ketiga dimensi tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan pembangunan memungkinkan proses penentuan prioritas pembangunan dilakukan secara lebih partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya efektivitas pemanfaatan sumber daya desa, khususnya dalam penyediaan infrastruktur dan pelayanan sosial dasar.

Pada tahap pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat turut berkontribusi terhadap kelancaran dan kualitas pelaksanaan program pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat, baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun dukungan lainnya, mendorong terlaksananya kegiatan pembangunan secara lebih optimal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan yang telah dicapai.

Selanjutnya, pada tahap pemanfaatan hasil dan evaluasi pembangunan, partisipasi masyarakat berperan dalam memastikan bahwa manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan dan penilaian terhadap hasil pembangunan turut memperkuat fungsi pengawasan serta meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan desa. Dengan demikian, pembangunan wilayah tidak hanya berorientasi pada pencapaian fisik semata, tetapi juga pada keberlanjutan dan pemerataan manfaat pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Tangga Partisipasi (*Ladder of Citizen Participation*) yang dikemukakan oleh Arnstein (1969). Teori tersebut menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan proses keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan pembangunan yang terdiri atas beberapa tingkatan, mulai dari *non-participation*, *tokenism*, hingga *citizen power*. Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan masyarakat Desa Lamatti Riaja dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan menunjukkan karakteristik partisipasi yang mengarah pada tingkat *partnership* (kemitraan). Pada tingkat ini, masyarakat dan pemerintah desa memiliki hubungan kerja sama yang relatif seimbang dalam menentukan arah pembangunan sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang turut menentukan keberhasilan pembangunan wilayah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirza Permana, (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggi, terutama apabila didukung oleh kelembagaan lokal yang aktif, mampu mendorong keberhasilan pembangunan kawasan perdesaan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Anggraini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembangunan wilayah berbasis partisipasi masyarakat

berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas pembangunan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Emelyati dan Romi (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik wilayah, kapasitas masyarakat, serta mekanisme partisipasi yang diterapkan.

Dengan koefisien pengaruh sebesar 0,794, penelitian ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, maka semakin besar pula peluang tercapainya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik wilayah desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembangunan wilayah desa. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta membuktikan hipotesis yang diajukan berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini sebagai berikut: Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh tahapan pembangunan. Nilai rata-rata partisipasi pada tahap pengambilan keputusan sebesar 4,068; 3,920; dan 4,057, pada tahap pelaksanaan sebesar 3,852; 3,977; dan 4,239, pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan sebesar 4,375; 4,170; dan 4,466, serta pada tahap evaluasi sebesar 3,705; 3,886; dan 3,739. Secara keseluruhan, tingginya tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam setiap proses pembangunan, sehingga mendukung pelaksanaan pembangunan wilayah desa secara lebih efektif. Partisipasi masyarakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan wilayah Desa Lamatti Riaja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,794 yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara partisipasi masyarakat dan pembangunan wilayah, serta diperkuat oleh nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 18,097 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,96. Pengaruh tersebut tercermin dalam peningkatan kualitas pembangunan wilayah yang meliputi aspek akses terhadap infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan pemerataan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, A. M. Dan P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5, No. 2 T(2), 247–261.

- Analysis, V., Conference, I., Analyses, I., Environment, I. I., Yuanyuan, C., Anggraini, A. R., Oliver, J., Engineering, I., Management, E., Monitoring, Anggraini, F. S. S., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Tentang Objek Wisata Jamun Spot Sunset Desa Poncokusumo Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 17(6), 39–49.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.30739/Istiqro.V5i1.345>
- Deva, A., Haryanto, A. T., & Suhita, D. (2023). .: Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Sambirejo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu*
- Ferdiansyah, L. F. (2025). <http://stp-mataram.e-journal.id/jih>. 14(1), 453–460.
- Hakim, L. (2015). Atau Intransitif, Bermoral Atau Tidak Bermoral. Ini Bisa Bersifat Paksaan Atau Bebas. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 13–44.
- Indriana, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Meranti Tahun 2016. *Uin Suska Riau*, 53(9), 1689–1699.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Welson, R. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80), 14–24.
- Kasenda, S. C. T. V., & Monintja, D. K. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano Di Kabupaten Minahasa. 3(1), 1–23.
- Khairunnisa, A., Wirasapta Karyadi, L., & Husaenie Sayuti, R. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Kerujuk Berbasis Masyarakat Di Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Level Of Community Participation In The Development Of Community Based Kerujuk Ecotourism In Mengala Village. *Agimansion*, 22(2), 72–86.
- Kurniadi, O. B., & Rusmiwari, S. (2019). Pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 109–114.
- Lasarus Lasa, K. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Maramis, A. P. P. ., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Rkpd) Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.
- Muhammad, R. F., Arifin, M., & Zulfiani, D. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *E-Journal Administrasi Publik*, 9(4), 5651–5663.

- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Permana, M. (2022). Strategi Pembangunan Kawasan Ekonomi Perdesaan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Plano Buana*, 3(1), 10–22.
- Pislawati Alfiaturrahman. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Bagan Limau Kecamatan Uku Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta*, 2(2), 251–267.
- Rana Fakhira1, R. S. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Abstrak. 1(2), 143–154.
- Roby, G. Ahmad. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Pada Desa Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. *Jurnal Msdm*, 1(1), 96–100.
- Romi, E. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 26–33. www.Publikasi.Unitri.Ac.Id
- Rosang, A. A., Posumah, J. H., & Mambo, R. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 563–571. <https://doi.org/10.35797/Jap.V9i4.52187>
- Safitri, N., Myrna, R., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *Jane - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 304. <https://doi.org/10.24198/Jane.V14i1.41314>
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo.
- Widiatmika, K. P. (2015). Pembangunan Masyarakat Desa. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman.s, 4(1), 24.